

# **PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016)

Laila Dita Anggraeni<sup>1</sup>, Ahmad Roziq<sup>2</sup>, Dania Puspitasari<sup>3</sup>  
Program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)* dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham. Variabel bebas yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)* dan likuiditas (*Current Ratio*). Variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Teknik pengumpulansampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total 90 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik simultan *Earning Per Share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)* dan likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara statistik parsial variabel likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pertambangan periode 2012-2016.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)* dan likuiditas (*Current Ratio*) dan Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif, menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*.

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan (emiten) lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat. Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004). Dana tersebut diperoleh oleh perusahaan melalui pasar perdana dengan melakukan aktivitas *initial public offering* atau penawaran umum saham untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2004) maupun *seasoned new issues* atau penjualan saham pada masyarakat setelah perusahaan *going public* (Hartono, 2003).

Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Laporan keuangan mencerminkan wujud tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Berdasarkan laporan keuangan para pemilik modal dapat melakukan penilaian terhadap saham perusahaan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan belum memberikan informasi yang optimal sebelum dilakukan analisis lanjutan, salah satunya dalam bentuk analisis rasio keuangan. Analisis atas rasio keuangan menggambarkan suatu analisis yang membandingkan angka-angka yang tercantum di laporan keuangan perusahaan.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda terhadap harga saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan variabel independen *earning per share*, *debt to equity ratio* dan likuiditas. Alasan peneliti menggunakan variabel independen *earning per share*, *debt to equity ratio* dan likuiditas karena *earning per share*, *debt to equity ratio* dan likuiditas digunakan untuk menentukan seberapa besar jumlah bagian dari keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan yang akan ditahan sebagai laba ditahan.

### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis menganggap masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk menguji dan membuktikan apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Julita (2014) “*Signaling Theory*” (Teori Sinyal) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensi lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori di atas maka suatu pengungkapan laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

### 2. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* atau laba per lembar saham adalah analisis Laba dari sudut pandang pemilik yang dipusatkan pada laba perlembar saham dalam suatu perusahaan. *Earning Per Share* sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Angka *Earning Per Share* paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum (*go public*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Earning Per Share* adalah sebagai berikut.

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Besarnya laba per lembar saham suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Tandelilin (2001), Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Membandingkan antara *Earning Per Share* tahun ini dengan *Earning Per Share* tahun sebelumnya, maka akan diketahui tingkat pertumbuhan. Dengan demikian nilai *Earning Per Share* adalah cermin masa depan. Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *Earning Per Share* setiap tahunnya dan sebaliknya. *Earning Per Share* adalah ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian besar terhadap hal tersebut.

### 3. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* menurut Kasmir (2012) yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Keterangan:

Total utang yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh total utang perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Total *Share holders' Equity* (Total Modal Sendiri) diperoleh dari total Aset dikurangi total utang.

*Debt to Equity Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan kelompok dalam rasio *Levarage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *share holder's equity* yang dimiliki perusahaan.

#### **4. Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditor, dan juga pemasok bahan baku.

Fungsi Likuiditas menurut Darsono dan Ashari (2005) ialah sebagai berikut :

- a. sebagai media untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari
- b. sebagai antisipator dana-dana yang dibutuhkan secara tiba-tiba ataupun mendesak.
- c. sebagai pemuas nasabah ( khusus lembaga keuangan ) yang ingin melakukan pinjaman ataupun penarikan dana.
- d. sebagai poin penentu tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi ataupun usaha yang menguntungkan.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas menurut Prayitno (2008) adalah sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- c. *Cash ratio* (Rasio Kas)

## **5. Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Menurut Suryani (2007), Jenis Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

- b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

- c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham :

Laba per lembar saham

Tingkat Bunga

Jumlah Kas Deviden yang diberikan

Jumlah laba yang didapat perusahaan

Tingkat Resiko dan Pengembalian

## **Keuntungan Pembelian Saham**

Ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham. Biasanya dilakukan satu tahun sekali. Bentuk dari dividen itu sendiri, bisa berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham. Sedangkan *capital gain*, didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli. Dimana keuntungan didapat bila harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham**

Perusahaan yang memutuskan untuk *Go Public* selain berorientasi terhadap laba/ keuntungan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Pakpahan (2010) mengungkapkan harga saham merupakan persepsi investor mengenai keberhasilan kinerja perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

*Earning Per Share* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividend atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividend dan kenaikan nilai saham dimasa datang.



Besarnya laba per lembar saham (*earning per share*) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earning Per Share* yang dilaporkan perusahaan. Apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

H1: EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt To Equity Ratio* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham. Keberadaan hutang jika dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham. Namun apabila keberadaan hutang tersebut dikelola secara tidak efektif maka akan menurunkan harga saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan semakin kecil. Dengan demikian maka harga saham perusahaan akan rendah. Sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H2: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang ditagih sewaktu-waktu. Likuiditas sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang. Apabila Likuiditas suatu perusahaan baik maka investor akan menanam modalnya di perusahaan tersebut.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksplanatory*. Penelitian *eksplanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan di analisis untuk diambil kesimpulannya. Pengujian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (*Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

#### b. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. dan data keuangannya tersedia di Indonesia Capital Market Directory (ICMD) atau IDX pada periode tahun 2012-2016.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

#### c. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

##### Variabel Dependen ( Y )

Variabel dependen atau variable terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah harga saham. Dalam penelitian ini harga saham atau harga pasar per lembar saham menggunakan harga pasar per 31 Desember tahun 2012-2016 yang terdapat pada pasar modal.

Variabel Independen ( X )

Variabel independen atau variable bebas (X) adalah variable yang tidak dipengaruhi oleh variable lainnya namun mempengaruhi variable lainnya (mempengaruhi variable dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *earning per share* dan likuiditas.

a. *Earning Per Share* adalah “bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *earning per share* menurut Irham Fahmi (2013) yaitu :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

EPS = *Earning Per Share*

Laba setelah pajak = laba bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* menurut Kasmir (2012) yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Keterangan:

Total utang yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh total utang perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Total *Share holders' Equity* (Total Modal Sendiri) diperoleh dari total Aset dikurangi total utang.

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis Deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis Deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran daa tentang jumlah data, minumum, maximum, mean, dan standar deviasi. Adapun hasil uji Analisis Deskriptif Statistik :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGASAHAM	90	1005,0000	3900,0000	1731,533333	617,8333145
EPS	90	,0256	3,0621	1,350298	,7130401
DER	90	,0987	4,7597	1,062797	,6144241
CR	90	,4500	2,9089	1,421353	,4337046
Valid N (listwise)	90				

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Penulis menguji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan analisa grafik *normal probability plot*. Pengujian normalitas pada program SPSS 12.0 untuk *Windows* dilakukan dengan melihat *output* grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

Hasil grafik histogram maupun normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Plot terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinaritas

Asumsi Multikolinaritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model uji multikolinaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier dalam variabel independen dalam model.

Variabel *Earnings Per Share* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,980 > 0,1$  dan nilai *variance inflation factor* sebesar  $1,002 < 10$ , yang berarti variabel *Earnings Per Share* terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas  $0,1$  dan *variance inflation factor* di bawah  $10$ .

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,970 > 0,1$  dan *variance inflation factor* sebesar  $1,031 < 10$ , yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas  $0,1$  dan *variance inflation factor* di bawah  $10$ .

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,968 > 0,1$  dan *variance inflation factor* sebesar  $1,033 < 10$ , yang berarti variabel *Current Ratio* terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas  $0,1$  dan *variance inflation factor* di bawah  $10$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* pada lampiran, dimana sumbu X adalah Y yang telah terprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistic melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (*Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (harga saham). Pengujian yang dilakukan baik secara parsial maupun simultan menggunakan model regresi bebas dari pelanggaran asumsi klasik.

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y = 1794,858 + 367,503X_1 + 176,180X_2 + 47,381X_3$$

- Nilai konstanta  $1794,858$ , menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan likuiditas maka nilai harga saham sebesar  $1794,858$ .

- Nilai koefisien 367,503 pada *Earning Per Share*, menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada *Earning Per Share* sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan menurunkan harga saham sebesar 367,503, dan sebaliknya.
- Nilai koefisien 176,180 pada *Debt To Equity Ratio*, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan *Debt To Equity Ratio* 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham sebesar 176,180, dan sebaliknya.
- Nilai koefisien 47,381 pada *Current ratio*, menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current ratio* 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham sebesar 47,381 dan sebaliknya.

#### Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai Adjusted R Square sebesar 0,674 atau 67 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *current ratio* berpengaruh sebesar 0,674 atau 67% terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016. Dan sisanya 33% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Uji F (Simultan)

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,136 dan nilai  $F_{tabel}$  2,71, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$  Yang artinya untuk pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai  $F_{Tabel} = F(k: n-k) = F(87-3) = 2,71$ .

#### Uji T (Parsial)

Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 10,502 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,662. Dan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$ . Artinya Hipotesis diterima. Dari hasil tersebut maka variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pertambangan.

Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,774 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,662. Dan nilai signifikan  $0,049 < 0,05$ . Artinya Hipotesis diterima. Dari hasil tersebut maka variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pertambangan.

Variabel *current ratio* memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,512 lebih kecil dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,662. Artinya Hipotesis ditolak. Dan nilai signifikan  $0,737 > 0,05$ . Dari hasil tersebut maka variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pertambangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis untuk menguji pengaruh *Earning per share*, *Debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama diterima, maka variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016.
- b. Hipotesis kedua diterima, maka variabel *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016.
- c. Hipotesis ketiga ditolak, maka variabel *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2006. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maha Saraswati. Bali.**
- Artatik, Sri. 2007. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi, Semarang.**
- Ashari dan Darsono, 2005, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi, Yogyakarta.**
- Desmawati, Arum dan Murni Mussalamah. 2012. PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* dan *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM. Universitas Muhammadiyah Surakarta.**
- Djazuli, Abid. 2006. "Pengaruh *EPS*, *ROI*, dan terhadap Perubahan Harga Saham *ROE* pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Fordema. Vol. 6. No. 1. Juni : 51-62.**
- Eka Yanti, Ni Putu Nova dan I Ketut Suryanawa. 2013. PENGARUH *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM dengan *DIVIDEND PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali.**
- Firdaus, M. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Alternatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.**